



Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN Sumber Sari 3 Malang

Ovitadani Mawaddah Putri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* ovitadani.mawaddah.2201316@students.um.ac.id

Abstract

Every school must have infrastructure or infrastructure that is managed and utilized for the continuity and smooth teaching and learning process. Improving the quality of education will be achieved if the teaching and learning process carried out in schools is really effective and useful in achieving the expected skills, attitudes, and knowledge. Because basically the learning process is the core of the overall educational process, among which the teacher is one of the important factors in determining the success of the teaching and learning process in the classroom. This study aims to identify and describe the management of educational facilities and infrastructure in improving the quality of student learning at SDN Sumber Sari 3 Malang. This research uses qualitative methods, with data collection through documentation, observation, and interviews. Then data validity is carried out by member checking, triangulation techniques, and data triangulation. Data analysis with interactive analysis, namely data presentation, data reduction, and conclusion. The results obtained show the planning of facilities and infrastructure applied by conducting deliberation in advance so that the facilities and infrastructure are useful and useful for schools so that they can achieve efficient and effective learning quality.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Quality, Learning

Abstrak

Setiap sekolah pasti memiliki infrastruktur atau sarana prasarana yang dikelola dan dimanfaatkan untuk keberlangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah benar-benar efektif dan bermanfaat dalam mencapai keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN Sumber Sari 3 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian dilakukan validitas data dengan member checking, triangulasi teknik, dan triangulasi data. Analisis data dengan analisis interaktif yakni penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Hasil yang didapat menunjukkan perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan dengan cara melakukan musyawarah terlebih dahulu agar sarana dan prasarana itu bermanfaat dan berguna untuk sekolah sehingga mampu mencapai kualitas pembelajaran yang efisien dan efektif.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Kualitas, Pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan merupakan tempat menggali dan mengembangkan potensi dan bakat untuk memunculkan sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan tolok ukur maju atau mundurnya suatu bangsa. Ketika sumber daya manusia dapat dibina sesuai dengan perkembangan potensi yang

dimiliki dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi melalui proses belajar mengajar yang baik, maka dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang mapan kepribadian dan intelektual (Yaser, 2021). Pendidikan adalah proses investasi manusia yang memiliki fungsi dan peran penting dalam kerangka pembangunan nasional secara menyeluruh atau global. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling sistematis, berkoordinasi, bergantung dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, efektivitas pembelajaran, dan manajemen yang baik (Bararah, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Alpian et al, 2019). Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu daya saing bangsa melalui pengaturan kembali standar proses, standar isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan standar penilaian serta pengaturan kembali kurikulum. Standar nasional pendidikan harus dipenuhi oleh setiap sekolah, meliputi standar proses, kompetensi lulusan, isi, pendidikan dan tenaga kependidikan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan, sarana dan prasarana pengelolaan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut harus diterapkan pada setiap sekolah formal dengan mengacu kepada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu, sekolah memerlukan dukungan sarana prasarana pendidikan yang merupakan material pendidikan yang sangat penting.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang di lembaga pendidikan akan jelas kegunaannya dan terpelihara. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah dengan mendata dan merencanakan apa saja bentuk dan jenis sarana prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut (Bararah, 2020). Pengelolaan adalah pengendalian dan penggunaan semua sumber daya sesuai dengan rencana yang diperlukan untuk memenuhi fungsi pekerjaan yang tepat. Pengelolaan yakni

mengarahkan, mengorganisasikan dan menggerakkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya. Pengertian pengelolaan adalah melaksanakan satu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu pengawasan, pelaksanaan dan perencanaan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Tim Dosen PAI, 2017).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, perlengkapan, bangunan, dan perabot madrasah secara tepat sasaran dan tepat guna (Machali dkk, 2018). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan supaya fasilitas sekolah selalu siap ketika akan digunakan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana menjadi tanggung jawab utama administrasi sekolah (Mentari dkk, 2020). Apabila langkah-langkah pengelolaan sudah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional agar proses belajar mengajar berlangsung efisien dan efektif (Kandari, 2021). Proses pembelajaran akan semakin berkualitas dan efektif apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal. Dikeluarkannya peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 juncto No 32 Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan dan No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah. Pada bab VII pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, kantin, instalasi daya jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Martin, 2017).

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka guru, peserta didik dan sekolah akan terikat secara langsung. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana pembelajaran membuat para peserta didik lebih terbantu, karena peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, variatif, dan menarik sehingga para guru akan lebih terbantu. Sedangkan pihak sekolah memiliki kewajiban terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan (Yulius, 2020). Selain menyediakan, sekolah juga memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang telah dimiliki. Semakin memadai dan lengkap sarana dan prasarana pendidikan maka akan memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran serta akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana pendidikan perlu dikembangkan seperti tersedianya ruang

kelas yang cukup dan sesuai dengan jumlah siswa, laboratorium, perpustakaan, sarana penunjang kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah harus memiliki kebebasan untuk mengontrol dan mengatur kepentingan sekolah sesuai dengan kebutuhan dan sumber dayanya serta berdasarkan harapan dan peran serta warga sekolah, namun tetap tunduk pada peraturan perundang-undangan nasional di bidang pendidikan. Penyelenggaraan pengelolaan pendidikan semakin menjadi perhatian yang serius bagi pemangku kepentingan pendidikan terutama pihak penyelenggara sekolah untuk menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas seiring semakin kompetitifnya arena persaingan global (Puspaningtyas, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan maupun menjaga kualitas pendidikan tersebut adalah dengan menetapkan serta meningkatkan standar manajemen kualitas. Saat ini, upaya peningkatan kualitas manajemen di dunia pendidikan yang sedang menggejala adalah dengan menerapkan standar manajemen mutu ISO 9001. Standar tersebut sebelumnya sering dipergunakan di bidang korporasi untuk meningkatkan standar kualitas manajemen dan layanan terhadap pelanggan.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang minim menjadi permasalahan utama dalam setiap sekolah di Indonesia. Terutama di pedesaan yang jauh dari Kota seperti sekolah madrasah-madrasah, permasalahan seperti ini mengakibatkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyaknya peserta didik yang tinggal di pedesaan tidak bisa merasakan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas seperti halnya peserta didik yang berada di perkotaan (Lutfiyah, 2022). Oleh sebab itu, kualitas pendidikan antara di desa dan di kota jauh berbeda, Kualitas pendidikan di desa semakin kalah saing dengan kualitas pendidikan di kota. Hal seperti ini yang membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan diri karena ketidak tersedianya fasilitas tersebut, maka para pelajar pun memiliki waktu yang lebih dengan melakukan halhal yang negatif.

Aspek pembelajaran dalam dunia pendidikan melibatkan berbagai macam aspek agar pendidikan itu bisa terlaksana dan mencapai tujuan diantaranya adalah kemampuan guru yang mampu memodifikasi keadaan lingkungan sekolah yang tidak mungkin dilakukan namun mampu dilakukan sehingga pembelajaran menjadi berjalan lancar (Sahid & Rechlan, 2019). Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Aktifitas pembelajaran harus dilaksanakan secara teratur dan terarah secara tersusun rapi dengan memikirkan segala aspeknya agar bermanfaat dan mencapai tujuan. Kemajuan kualitas pembelajaran akan terealisasi apabila kegiatan pembelajaran yang dijalankan betul-betul efektif dan efisien untuk meraih pengetahuan, sikap dan keahlian yang diinginkan. Guru adalah faktor penting dalam menentukan berhasilnya kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di ruang praktek (Alwi, et al 2022). Oleh sebab itu guru diharapkan dapat meluaskan kapabilitas dan kapasitasnya, guru yang mampu memiliki kompeten lebih dapat menciptakan

zona pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memaksimalkan hasil pembelajaran peserta didik secara maksimal.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan memiliki arti yang berbeda yang ditekankan pada sifatnya. Sarana pendidikan merupakan fasilitas (perabotan, pelengkap, bahan dan peralatan) yang digunakan langsung ketika proses pembelajaran, baik yang tidak bergerak maupun bergerak agar tujuan pendidikan berjalan dengan efektif, teratur, efisien dan lancar, seperti: kursi, meja, ruang kelas, perpustakaan, Gedung, ruang osis, ruang kantor, labolaturium dan tempat parkir. Sementara prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang menunjang dan mendukung jalannya proses pembelajaran secara tidak langsung, seperti: tata tertib sekolah, taman sekolah, jalan menuju sekolah, halaman dan lain sebagainya (Indrawan 2017). Pendidikan suatu sistem yang paling berkoordinasi, bergantung, mempengaruhi dan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai apa yang diharapkan bersama. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif, maka penyelenggaraan pendidikan baik guru, kepala sekolah, personil sekolah, dan pemerintah serta masyarakat harus berupaya terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini dapat ditingkatkan melalui manajemen pengelolaan yang baik, antara lain dengan cara memaksimalkan sistem pengelolaan yang efektif, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan lengkap, menyusun rencana anggaran sesuai kebutuhan serta memberdayakan tenaga pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian pentingnya sarana dan prasarana bagi proses pembelajaran maka perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari pihak pemerintah maupun sekolah. Pemerintah harus mempertimbangkan kebutuhan di setiap sekolah agar memperoleh fasilitas yang lengkap, memadai sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efisien dan efektif. Namun, beberapa masalah sering terjadi seperti pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang tepat karena kurangnya pengetahuan sehingga terjadi ketidaktepatan dalam proses pengelolaannya. Banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana dan prasarana dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari prosesnya, seperti adanya analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pemanfaatan agar sarana dan prasarana pembelajaran bisa menunjang pembelajaran dan pemeliharaannya yang sesuai dengan pedoman yang ada, seperti melakukan sistem pencatatan yang tepat sehingga mudah dikerjakan. Pengadaan dan perencanaan merupakan kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan dan jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Permintaan pengadaan barang biasanya berasal dari permintaan warga sekolah atau oleh pengamatan langsung dari pihak-pihak yang bertugas dalam proses pengadaan barang.

Manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya pemberdayaan sarana prasana di lingkungan pendidikan. Namun tidak sedikit pihak sekolah yang kurang dalam memperhatikan keberadaan sarana prasarana di lingkungan sekolahnya, sehingga sarana prasarana tidak dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan fungsinya. Alasan tersebut yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Peran Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN Sumber Sari 3 Malang.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SDN Sumber Sari 3 Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak di SDN Sumber Sari 3 Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan validasi data dengan member checking, triangulasi teknik, triangulasi data. Analisis data dengan analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Pengadaan dan Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh Kepala SDN Sumber Sari 3 Malang adalah dengan cara melakukan musyawarah dahulu bersama para guru di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya sarana dan prasarana dapat digunakan dengan tepat dan bermanfaat untuk kegiatan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian di SDN Sumber Sari 3 Malang menunjukkan bahwa

- a. Perencanaan bertujuan mengetahui sarana dan prasarana yang berguna untuk mencapai visi dan misi sekolah
- b. Perencanaan dilakukan pada saat akhir tahun
- c. Perencanaan dilakukan oleh tim sekolah yang terdiri dari guru, anggota komite, dan kepala sekolah
- d. Pengalokasian dana dari pemerintah pusat
- e. Pengadaan disesuaikan kebutuhan sekolah

3.1.2. Pendistribusian Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang adalah sebagai berikut.

- a. Pembelian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi
- b. Pendistribusian disalurkan tiap kelas masing-masing

3.1.3. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasana di SDN Sumber Sari 3 Malang adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan pembelajaran disesuaikan kebutuhan guru dan siswa
- b. Penggunaan ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa
- c. Pemeliharaan barang diserahkan ke pihak-pihak yang bertanggung jawab tiap masing-masing program jurusan
- d. Pemeliharaan gedung dilakukan satu tahun sekali, dilakukan pada awal tahun ajaran baru
- e. Pemeliharaan buku dilakukan 6 bulan sekali
- f. Penggunaan pembelajaran disesuaikan kebutuhan guru dan siswa

3.1.4. Inventaris Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan inventaris sarana dan prasana di SDN Sumber Sari 3 Malang adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat staf yang diberikan tugas khusus untuk melakukan pencatatan barang yang telah diadakan
- b. Proses pelaksanaan inventaris sarana dan prasarana melalui pencatatan seluruh barang sampai pada pencatatan laporan kondisi

3.1.5. Usaha-Usaha yang dilakukan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, usaha-usaha yang telah dilakukan pihak SDN Sumber Sari 3 dalam mengelola sarana dan prasarana di dalam sekolahnya adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan workshop pelatihan untuk guru
- b. Melengkapi sarana penunjang yang mungkin dapat meningkatkan minat siswa untuk sekedar datang ke perpustakaan

3.1.6. Hambatan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana ketika melaksanakan suatu kegiatan terdapat beberapa masalah yang menghambat perencanaan yang telah dibuat sehingga tujuan yang

ingin dicapai tidak terwujud. Pada lembaga pendidikan, kepala sekolah juga mempunyai kendala dalam pelaksanaan sarana dan prasarana. Salah satunya yang dihadapi oleh SDN Sumber Sari 3 Malang adalah kurangnya dana untuk pelaksanaan sarana dan prasarana.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengadaan dan Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Pengadaan dan perencanaan sarana serta prasarana di SDN Sumber Sari 3 Malang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibahas sebagai berikut.

- a. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar mengetahui semua kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar guna mencapai visi dan misi sekolah
- b. Perencanaan sarana dan prasarana sudah direncanakan sejak awal tahun dengan melihat hasil evaluasi pada tahun sebelumnya
- c. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh tim sekolah yang terdiri dari semua guru mata pelajaran, seluruh program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, kepala sekolah

3.2.2. Pendistribusian Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Pendistribusian sarana dan prasarana di SDN Sumber Sari 3 Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibahas sebagai berikut.

- a. Pembelian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi kemudian dipilih barang yang mempunyai standar sekolah yang telah ditentukan
- b. Proses pendistribusian setelah dilakukan alokasi barang yaitu penyaluran barang kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Setelah barang dibeli kemudian disalurkan kepada tiap program jurusan dan kelas masing-masing

3.2.3. Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa

- b. Dalam menggunakan sarana dan prasarana sekolah ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Tata tertib tersebut berada di setiap ruang lab dan bengkel. Tata tertib juga terdapat pada ruang perpustakaan.
- c. Dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana barang di SDN Sumber Sari 3 Malang diserahkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab pada masing-masing program jurusan serta masing-masing kelas

Karakteristik pelaksanaan sarana dan prasarana ditemukan dalam penelitian ini, pada dasarnya sesuai dengan pendapat Darmastuti (2019) mengungkapkan bahwa dalam lingkungan yang sempit seperti di lingkungan sekolah atau fakultas, maka kegiatan penyaluran dapat berwujud pendistribusian atau kegiatan membagi atau mengeluarkan barang sesuai kebutuhan guru, dosen, dan seksi bagian dalam instansi, sekolah dan fakultas tersebut untuk keperluan kegiatan belajar mengajar serta perkantoran. Kegiatan penyaluran barang yang baik meliputi penyusunan alokasi, pengiriman barang dan penyerahan barang. Setelah sarana dan prasarana yang diperlukan telah dimiliki oleh sekolah maka dalam hal penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara efektif dan efisien sesuai fungsinya, agar barang yang sudah dibeli dapat bermanfaat sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan barang berkaitan dengan proses pemakaian dan peminjaman barang yang dilakukan oleh warga sekolah.

3.2.4. Inventaris Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Inventaris sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan hal yang penting untuk memberikan sebuah tanda kepemilikan atas sarana dan prasarana tersebut sebagai milik sekolah. Kegiatan inventaris sarana dan prasarana yang telah dilakukan di SDN Sumber Sari 3 Malang dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melakukan pencatatan seluruh barang yang telah diadakan sebelumnya, hingga pencatatan laporan kondisi barang. Selain itu, terdapat staf khusus yang memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan kegiatan inventaris sarana dan prasarana tersebut.

3.2.5. Usaha-Usaha yang dilakukan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Faktor yang mendukung keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni di sekolah ini mempunyai tenaga-tenaga administrasi yang ahli dan bagus, selain itu adanya dukungan yang tinggi dari semua warga sekolah termasuk pemerintah daerah dalam proses pelaksanaan program yang direncanakan oleh sekolah bagi peningkatan mutu sekolah. Usaha yang dilakukan ditekankan dalam segi pengadaan karena sarana yang dibutuhkan sangat banyak dan tidak bisa semuanya langsung diberikan oleh pemerintah dananya. Oleh karena itu pengalokasian dana sebisa mungkin diperuntukan terhadap sarana yang dibutuhkan. Beberapa usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan *workshop* pelatihan untuk guru. *Workshop* tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan performa guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran di kelas. Adapun usaha untuk melengkapi sarana penunjang yang mungkin dapat meningkatkan minat siswa untuk sekedar datang ke perpustakaan.

3.2.6. Hambatan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN Sumber Sari 3 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan suatu kecenderungan bahwa hambatan sarana dan prasarana di SDN Sumber Sari 3 Malang meliputi meliputi pembiayaan, perawatan dan penyimpanan. Hambatan pembiayaan dan perawatan lebih cenderung pada sumber pendanaan sekolah yang minim dan terbatas. Kondisi tersebut menimbulkan kesulitan bagi sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana belajar siswa. Untuk penyimpanan lebih disebabkan pada daya tampung gudang sekolah yang sudah melebihi kapasitas yang berdampak pada sarana dan prasarana yang rusak dan tidak layak pakai disimpan pada tempat lain yang bukan merupakan gudang sekolah

Dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SDN Sumber Sari 3 Malang dalam dilakukan dengan mengelola melalui proses perencanaan bertahap dan memiliki penanggung jawab masing-masing. Jika tidak ada pengelolaan maka penggunaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), di dalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, lalu yang dikerjakan dari mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran di dalam kelas. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional para tenaga pendidik, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan adanya hal-hal tersebut diatas, maka lembaga pendidikan dituntut untuk terus berusaha meningkatkan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar pula. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar di upayakan semaksimal mungkin yaitu pembelajaran yang efektif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, isi, materi, metode, media, komunikasi dan evaluasi. Jika kegiatan pembelajaran memiliki komponen-komponen tersebut maka akan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan kualitas pembelajaran dengan baik

4. Simpulan

Perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan sekolah adalah dengan cara memusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru-guru yang ada di sekolah agar sarana dan prasarana tersebut berguna dan bermanfaat untuk sekolah. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional para tenaga pendidik, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya hal-hal tersebut, maka lembaga pendidikan dituntut untuk terus berusaha meningkatkan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu isi, materi, metode, media, komunikasi dan evaluasi. Jika kegiatan pembelajaran memiliki komponen-komponen tersebut maka akan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan kualitas pembelajaran dengan baik.

Daftar Rujukan

- Alwi, A., M & Sarbini, A., K. (2022). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Jurnal Stai Alhidayah Bogor*
- Alpian, Y et al. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian, 1(1)*.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna, 10(2)*. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Darmastuti, R. (2019.) *Media Relations: Konsep, Strategi & Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Halimah, T & Hafidaton. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Sd Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry, 10(1)*.
- Imam Machali dkk. (2018). *Teori Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Indrawan, I. (2017). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kandari, W. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
- Lutfiyah, Z. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Martin, F., N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo Perada
- Mentari, E., G dkk. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Puspaningtyas, M. (2018). Penerapan Manajemen Sarana Prasarana Dan Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa Di SMKN 1 Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Jayanegara, 10(2)*.
- Sahid, D., R & Rachlan, E., R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, 3(1)*. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>
- Tim Dosen PAI. (2017). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Yaser, F., N. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Al Hidayah Lestari Lebak Bulus. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Yulius, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada SMK Negeri 1 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8(2)*